

**Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses
Pembelajaran Siswa Kelas X Farmasi Di SMK Muhammadiyah Minggir
Tahun 2023**

Eka Yulianta

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, Jalan Brawijaya No.101, Gonjen,
Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY
ekayulianta@amayogyakarta.ac.id

Abstract

Education is an important component in determining the success of the educational process and one of the factors in improving the quality of education in Indonesia. Quality education is the hope and dream of society. The current rapid level of development demands increasingly higher availability of human resources. Thus, adequate quality and output is something that must be produced by vocational high schools as educational units whose basic aim is to prepare quality people both intellectually and for their role in community life. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis. The research subjects were school principals, head of curriculum, teachers and heads of study programs in the pharmacy department. The data collection techniques used are the interview method, observation method, and documentation method, from which primary and secondary data will be obtained which will then be analyzed together to draw conclusions. Based on the results of research that the author has conducted, it can be concluded that the quality of education at Muhammadiyah Minggir Vocational School in supporting the learning process is quite good. However, the management of the quality of education in these schools has not been realized properly, as efforts have not been optimal to support the effectiveness of the learning process and the lack of funding for teachers to improve their competence. The obstacles experienced are the lack of human resources in the administration and infrastructure fields as well as the funds coming in for the procurement process and infrastructure management process which are still slow.

Keywords: Education Quality, Learning Process, Management

PENDAHULUAN

Pendidikan ada umumnya dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan suatu aspek penting yang dapat menunjang bagi perkembangan sumber daya manusia. Sebab pendidikan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan

dan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termasuk dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada manajemen pendidikan. manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan dan rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam sebuah organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Hal yang dilakukan oleh suatu manajemen adalah untuk mencapai standar tertentu sehingga tujuan yang hendak dicapai mampu diraih dengan tepat, efektif, dan efisien. Komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana yang ada di SMK. Kemajuan suatu pendidikan ditentukan oleh baiknya proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan dan merupakan komponen yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Manajemen mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu pencapaiannya secara berkelanjutan. Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan secara terus-menerus. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud tidak sekaligus, melainkan berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan.

SMK Muhammadiyah Minggir adalah salah satu sekolah yang mempunyai mutu pendidikan yang belum optimal. Ada beberapa cara meningkatkan mutu pendidikan namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana “Manajemen mutu pendidikan siswa kelas X Farmasi di SMK Muhammadiyah Minggir Kabupaten Sleman”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen

Menurut Rusydi dkk (2017) Kata manajemen merupakan padanan kata *management* dalam bahasa inggris. Kata dasarnya *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata.

Sedangkan menurut Mesiono (2012), Manajemen berasal dari kata *manage*. Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa italia, *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutama mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin yang berarti manus yang berarti tangan. Kata ini lalu terpengaruh dari bahasa prancis *manage* yang berarti kepemilikan kuda (yang berasal dari bahasa inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa prancis mengadopsi kata ini dari bahasa inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Menurut Terry (2009) “*Management is perfomance of conceiving and anvhieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Maksudnya, manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dipertujukan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan menggunakan sumber-sumber daya manusia yang lainnya.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya manusia melalui usaha yang terkoordinasi untuk memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang efektif dan efesien.

Pengertian Mutu

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan atau *output* pendidikan.

Poewardarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karateristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efesien.

Menurut Joremo S. Arcaro mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *out put* pendidikan. Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *out put* yang setinggi-tingginya.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa mutu merupakan gambaran

menyeluruh dari barang maupun jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan secara baik efektif dan efisien memiliki hasil yang setinggi-tingginya.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Menurut Syaiful Sagala (2010) pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang merancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan untuk mencapai tujuan belajar.

Manajemen Mutu Pendidikan

Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai *Total Quality Manajement* (TQM). Aplikasi konsep manajemen mutu- TQM dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu *Total Quality Management* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu-TQM menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continous improvement*) dan kedua, berhubungan dengan alat- alat dan teknik seperti "*brainstorming* " dan "*force field analysis*" (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.

Total Quality Management (manajemen kualitas total) adalah strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. *Total Quality Management* (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat.

TQM adalah sebagai suatu filosofi dan suatu metodologi untuk

membantu mengelola perubahan. Inti dari TQM adalah perubahan budaya dari pelakunya. Sedangkan Slamet menegaskan bahwa TQM adalah suatu prosedur di mana setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses. TQM bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan yang kaku, tetapi merupakan proses-proses dan prosedur-prosedur untuk memperbaiki kinerja. TQM juga menselaraskan usaha-usaha orang banyak sedemikian rupa sehingga orang-orang tersebut menghadapi tugasnya dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan.

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), estetika (*esthetic*) dan sebagainya. Definisi strategik dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Gaspersz kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikkan atau ditetapkan.

Kualitas seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), konformansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*conformance to the requirements*), dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus menerus (*continuous improvement*). Menurut Sallis definisi relatif tentang kualitas memiliki dua aspek yaitu pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Aspek yang pertama merupakan definisi produsen tentang mutu, sedangkan aspek yang kedua adalah definisi mutu dari pelanggan.

Menurut Sallis peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Hal tersebut berarti mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang makin keras.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen mutu adalah suatu proses atau kerangka kerja dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya dalam mencapai gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Minggir Kabupaten

Sleman yang berlokasi di Sidorejo RT 06 RW 28 Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Subjek penulisan pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan kepala program studi bagian jurusan farmasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode interview, metode observasi, metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola dan menjaga agar dapat memberikan pengaruh yang baik dan maksimal dalam penilaian mutu pendidikan sesuai standarisasi pendidikan. Manajemen mutu pendidikan difokuskan pada output dan proses pendidikan yang mengarahkan input pendidikan. Komponennya adalah: mutu lulusan, mutu isi dan proses, mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, mutu sarana dan prasarana mutu pengelolaan, mutu pembiayaan, dan mutu pendidikan. Dengan manajemen mutu pendidikan ini memiliki harapan agar terciptanya proses pembelajaran di sekolah yang nyaman sesuai standarisasi pendidikan yang memiliki penilaian mutu. Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mutu pendidikan, sekolah SMK Muhammadiyah Minggir melakukan kegiatan seperti mutu lulusan dengan Prestasi (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya hasil ujian negara). Dapat prestasi non akademis seperti prestasi cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan. Bahkan prestasi dalam kepemilikan sikap seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan segalanya. Mutu isi dan proses; isi adalah focus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai. Mutu pendidik dan tenaga kependidikan; rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Di samping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier. Mutu sarana dan prasarana; sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran. Mutu pengelolaan; terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa. Mutu pembiayaan; bahwa mutu adalah *cost*, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas. Mutu penilaian; evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan.

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan peneliti yang berpedoman kepada batasan penelitian pada bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas temuan yang didapat dikemukakan dalam kaitan dengan manajemen mutu dalam meningkatkan proses pembelajaran antara lain:

1. Temuan Pertama

Temuan pertama dalam penelitian ini yaitu manajemen mutu dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah SMK Muhammadiyah Minggir bahwa manajemen mutu sudah terlaksana mulai dari 1) mutu lulusan dapat dilihat dari prestasi akademis dan non akademis yang ada di sekolah tersebut juga dikategorikan luar biasa. Dari hasil observasi yang penulis lakukan banyak sekali penghargaan dan piala yang sudah didapatkan oleh sekolah tersebut. 2) mutu isi dan proses isi adalah fokus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai, 3) mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Di samping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier, 4) mutu sarana dan prasarana sarana adalah sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran. 6) mutu pengelolaan adalah terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa, 7) mutu pembiayaan adalah *cost*, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas dan 8) mutu penilaian adalah evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan.

Dianalisis berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa manajemen mutu dalam meningkatkan proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang semestinya dilakukan. Menurut Sallis peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya.

Teori di atas jika dibandingkan dengan hasil temuan bahwa terdapat kesesuaian yang dimana dalam manajemen mutu terdapat kesesuaian yang dimulai dari 1) mutu lulusan dapat dilihat dari prestasi akademis dan non akademis yang ada di sekolah dengan terus menerus dikembangkan dan dipertahankan oleh sekolah tersebut. 2) mutu isi dan proses perlu dilakukan dengan adanya kurikulum untuk mendukung proses pembelajaran sebagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai, 3) mutu pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan melihat

interaksi dan komunikasi yang sesuai antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. 4) mutu sarana dan prasarana yang baik dan optimal maka perlu adanya sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa untuk mendukung pembelajaran. 6) mutu pengelolaan dengan melakukan pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa, 7) mutu pembiayaan sekolah harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas sehingga mendukung pembiayaan dengan baik dan 8) mutu penilaian dengan melakukan evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan.

2. Temuan Kedua

Dari manajemen mutu dalam meningkatkan proses pembelajaran SMK Muhammadiyah Minggir. Upaya yang dilakukan bagi SMK Muhammadiyah Minggir yaitu menyediakan apa – apa saja yang menjadi kebutuhan dewan guru untuk proses pembelajaran. Kemudian mereka melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, jadi diupayakan keberadaannya itu selalu dalam kondisi yang siap pakai setiap diperlukan di sekolah.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa upaya yang dilakukan SMK Muhammadiyah Minggir dalam meningkatkan proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang dikatakan E Mulyasa yaitu a). Meningkatkan mutu dan kualitas guru dan fasilitator agar dapat bekerja secara profesional (meningkatkan profesional guru), b). Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar dan pembentukan kompetensi dasar, c). Menjalin kerjasama yang baik dengan unsur – unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi seperti dunia usaha, pesantren, dan hukum – hukum masyarakat. Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan SMK Muhammadiyah Minggir dalam meningkatkan proses pembelajaran sudah sangat relevan dengan apa yang ada di dalam teori seperti meningkatkan kualitas guru, menyediakan sarana prasarana yang memadai, menjalin kerjasama yang baik.

3. Temuan Ketiga

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung terlaksananya manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu informasi dan komunikasi yang terus dilakukan terhadap guru dan murid beserta orangtua. Serta adanya kerjasama dengan seluruh masyarakat di sekolah dalam menjaga prestasi akademik maupun akademik dan sarana prasarana yang telah disediakan. Dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga maupun merawat sarana dan prasarana yang telah disediakan, dan faktor penghambatnya juga yaitu masalah dana untuk menunjang pengembangan

program sekolah, pengembangan SDM sekolah dan melengkapi sarana prasarana sekolah

Teori di atas jika dibandingkan dengan hasil temuan bahwa kesesuaian yang dimana dalam faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat, menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat – alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Faktor pendukung, secara umum manajemen mutu berperan penting dalam proses belajar mengajar terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu keberadaan mutu pendidikan di sekolah hendaknya dikembangkan dan dipertahankan dengan sungguh – sungguh agar senantiasa selalu bisa siap memiliki kualitas yang baik secara akademis dan non akademis serta sarana prasarana yang pakai guna membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Manajemen mutu dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah SMK Muhammadiyah Minggir bahwa manajemen mutu sudah terlaksana mulai dari a) mutu lulusan dapat dilihat dari prestasi akademis dan non akademis yang ada di sekolah tersebut juga dikategorikan luar biasa. Dari hasil observasi yang penulis lakukan banyak sekali penghargaan dan piala yang sudah didapatkan oleh sekolah tersebut. b) mutu isi dan proses isi adalah fokus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai, c) mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Di samping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier, d) mutu sarana dan prasarana sarana adalah sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran. e) mutu pengelolaan adalah terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa, f) mutu pembiayaan adalah *cost*, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas dan g) mutu penilaian adalah evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan.

Upaya yang dilakukan bagi SMK Muhammadiyah Minggir yaitu

meyediakan apa- apa saja yang menjadi kebutuhan dewan guru untuk proses pembelajaran. Kemudian mereka melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, jadi diupayakan keberadaannya itu selalu dalam kondisi yang siap pakai setiap diperlukan di sekolah. Kemudian melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, mengupayakan keberadaannya itu selalu dalam kondisi yang siap pakai setiap diperlukan di sekolah. Apabila kelengkapan fasilitas di sekolah memadai dan dikelola dengan baik maka sarana dan prasarana di sekolah tersebut berjalan dengan optimal.

Faktor pendukung terlaksananya manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu informasi dan komunikasi yang terus dilakukan terhadap guru dan murid beserta orangtua. Serta adanya kerjasama dengan seluruh masyarakat di sekolah dalam menjaga sarana prasarana yang telah disediakan. Dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga maupun merawat sarana dan prasarana yang telah disediakan dan faktor penghambatnya yaitu masalah dana.

REFERENSI

- Assauri, Sofyan, 2008, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, Jakarta: LP.FEVI
- Barnawi dan M. Arifin.2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathoni, Abdurrahman, 2006, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Sari, 2001, *Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System)*, Jakarta: PT Pustaka Quantum.
- Hasibuan, Malayu P, 2001, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Husnaini, 2001, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusworo, 2019, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*, Sumedang: Alqaprint.
- Maringan, Masry S., 2004, *Dasar Dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Mc George R Terry, 2009, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*, Medan.
- Moleong, L. J., 2014, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2011, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyadi, S., 2016, *Historiografi Indonesia*, Yogyakarta: Ombak.
- Rahardjo, M., 2018, *Studi Heuristik dalam Penelitian Kualitatif*.
- Render, Barry dan Jay Heizer, 2006, *Operation Management*, 8th Edition,

- Prentice Hall, Inc, Upper Saddle River, USA.
- Rusydi Ananda dan Banurea. K, Oda, 2017, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Medan: Widya Puspita.
- Sagala, Syaiful, 2012, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta,
- Sehrawat, MS, And JS, Narang, 2001, *Production Manajemen*, 3nd Edition, Dhonpat Rai &co (P) Ltd. Delhi.
- Siyoto, S. & Sodik, A., 2015, *Dasar Metodologi Metopen*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang R.I Nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2001 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Walliman, N., 2011. *Research Methods The Basics*, New York: Routledge.
- Winardi, J., 2003, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yohannes Yahya, 2006, *Pengantar Manajemen*, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.